

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda atau kegiatan tertentu.

Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, sama-sama memberi pengaruh terhadap aktifitas belajar, oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dihadapinya atau dipelajarinya.

Kecenderungan siswa dalam memilih atau menekuni mata pelajaran secara insentif dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya pada dasarnya dipengaruhi oleh minat siswa yang bersangkutan. Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatannya tersebut.

Untuk membangkitkan minat belajar tersebut banyak cara yang bisa digunakan, antara lain dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, desain pembelajaran yang membebaskan siswa mengesplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif. Kanefatul (2012:102). Oleh karena itu minat akan memberikan kemampuan untuk mencapai hasil yang positif secara maksimal yang mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan seperti belajar dan juga berfungsi sebagai mengarahkan siswa untuk melakukan

perbuatan, tercapainya tujuan yang diinginkan dan juga sebagai penerak siswa dalam proses pembelajaran yang akan menentukan cepat atau lambatnya suatu proses dan hasil dalam suatu pekerjaan yang dilakukan oleh siswa, Matinis Yamin (2013:224)

Didalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil pertama, dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebahagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan semangat belajar yang tinggi, dan percaya pada diri sendiri. Kedua, dari segi hasil, pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi tingkah laku kearah positif dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Hans Freudental (dalam Mars Sigit 2008 dalam Ahmad Susanto 2002:189 matematika merupakan aktifitas insani (*Human Activities*) dan harus dikaitkan dengan realitas dengan demikian, matematika merupakan cara berfikir logis yang dipresentasikan dalam bilangan, ruang dan bentuk dalam aturan-aturan yang telah ada yang takterlepas dari insani-insani tersebut. Dalam kaitannya ini proses belajar yang dilakukan oleh guru secara efektif dan tepat sasaran akan meningkatkan minat belajar siswa.

Dengan demikian, sikap siswa terhadap pembelajaran matematika, kecenderungan siswa untuk menerima atau suka pelajaran matematika dengan cara menyenangkan bersungguh-sungguh dalam belajar matematika, memerhatikan guru dalam menjelaskan materi matematika, menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu berpartisipasi aktif dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas-tugas rumah dengan tuntas. Sehingga hal ini makin jelas bahwa minat akan berdampak terhadap kegiatan siswa. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan adanya minat siswa terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar itu sendiri.

Di SMK Negeri Batudaa minat belajar siswa masih kurang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mendapat hukuman akibat tidak hadir mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran matematika tanpa surat pemberitahuan. Siswa yang banyak bolos diberikan hukuman untuk tidak bisa mengikuti ujian mid semester, sampai pada hukuman siswa tidak diijinkan untuk masuk pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan wawancara penulis dengan siswa yang ada di SMK Negeri 1 Batudaa, mereka mengatakan bahwa pelajaran matematika sangat membosankan, sulit di pahami, sulit mengerjakan soal-soal matematika, bahkan nilai mereka sangat rendah. Hal ini bisa juga dilihat dari nilai semester genap mereka masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah standar. Berdasarkan dialog penulis dengan guru mata pelajaran matematika menuturkan bahwa siswa di SMK Negeri 1 Batudaa dalam menerima pelajaran matematika

memiliki perhatian yang kurang, tidak memiliki kesungguhan belajar, semangat, keaktifan, dan kreativitas yang kurang.

Atas dasar inilah penulis merasa terdorong dan tertarik untuk mengangkat permasalahan ini, dan selanjutnya diformulasikan dalam satu judul

Dari uraian di atas, maka peneliti mengajukan sebuah penelitian dengan **judul '*Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika*'**.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Masih kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran matematika
- b. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika

I.3 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana hubungan antara minat belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika?”

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Memberikan gambaran tentang hubungan antara minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika

I.5 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan memberikan alternatif kepada guru matematika dalam memecahkan atau mengatasi masalah yang berkaitan dengan matematika.
2. Sebagai data awal untuk peneliti sejenisnya yang lebih kompleks.
3. Sebagai aplikasi dan pengembangan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan terutama tentang peningkatan minat belajar siswa.